

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, lajunya pertumbuhan ekonomi memicu intensitas persaingan antar perusahaan terutama dalam meraih keuntungan yang merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan harus melakukan pengembangan usaha dengan memenuhi kebutuhan pendanaannya terlebih dahulu.¹ Kebutuhan akan dana sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memenuhi dan membiayai usahanya. Sumber pendanaan perusahaan sendiri meliputi sumber internal dan eksternal. Dana internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, berupa dana pemilik perusahaan, laba ditahan serta depresiasi. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan, berupa dana dari kreditur dan pemegang surat utang.² Untuk mengoptimalkan dan menyeimbangkan agar pendanaan digunakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan struktur modal.³

¹ Monica Setiawati dan Elvira Veronica, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 2 (2020), h. 294–312.

² Sri Anjarwati et al., “Peran Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi,” Vol. 6, No. 3 (2022), h. 5162–72.

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Struktur Modal* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), h. 22.

Kombinasi hutang dan ekuitas dalam finansial perusahaan disebut sebagai struktur modal. Struktur modal yang efisien sangat penting untuk perusahaan karena dapat meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, pilihan yang salah mengenai campuran hutang dan ekuitas dapat membawa bisnis kesulitan keuangan dan akhirnya kebangkrutan.⁴ Terdapat beberapa kondisi yang membuat struktur modal dalam perusahaan bermasalah, yaitu kurang tepatnya manager atau agen dalam membuat keputusan bagi *principal* dan perusahaan dalam mengoptimalkan laba perusahaan, kurang maksimalnya tingkat pengembalian yang memadai bagi investor dan kurang maksimal memperkirakan biaya yang nantinya akan dipergunakan untuk pengeluaran perusahaan.⁵ Berikut data perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang dilihat dari perbandingan hutang dan ekuitas (DER) selama 4 tahun berturut-turut.

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio %			
			2021	2022	2023	2024
1.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	1,67	2,44	2,66	7,26
2.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	0,69	1,37	2,51	3,48
3.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	1,23	1,35	1,78	2,01
4.	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2,56	2,96	4,14	5,08
5.	WMUU	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	0,88	1,26	1,52	1,78

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

⁴ Putri Salsabila dan Mayar Afriyenti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 4, No. 4 (2022), h. 809.

⁵ Eka Tiara Febtianti dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Sales Growth, Struktur Aset, CEO Female Dan CEO Tenure Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12, No. 2 (2021), h. 383.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1.1, terdapat sejumlah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat, nilai DER perusahaan menjadi buruk jika dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini, terjadi karena semakin tingginya utang dan semakin menurunnya ekuitas secara berturut-turut pada perusahaan. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya potensi resiko yang cukup besar terhadap gagal bayar (*default*) karena modal (ekuitas) yang ada di perusahaan tidak mampu untuk menutupi utangnya yang berlebih sehingga tingkat pengembalian dari utang juga tidak maksimal dan dapat menyebabkan resiko kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan perkiraan finansial perusahaan berasal dari kewajiban jangka pendek dan panjang serta modal sendiri (saham), laba yang ditahan dan modal lainnya yang memiliki fungsi untuk membiayai segala aktivitas atau keperluan perusahaan.⁶ Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal sehingga dari informasi tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut didanai lebih banyak dari hutang atau modal sendiri. Dari nilai DER dapat diukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan ini sangat berkaitan dengan struktur modal yang dapat

⁶ Eka tiara Febtianti dan Yuyun Isbanah., *Op.cit*, h.382.

mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.⁷

Keputusan struktur modal ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutomo et al⁸, yang menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan harga membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis mengenai pemilihan pendanaan perusahaan. Selain itu, volitalitas laba dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan resiko dan peluang perusahaan yang menjadi determinan utama preferensi sumber pendanaan seperti yang dijelaskan oleh Shoaib Khan et al.⁹ Faktor lain, seperti *non debt tax shield*, tarif pajak efektif, fleksibilitas keuangan, likuiditas, keunikan dan umur perusahaan juga berperan penting, sebagaimana diteliti oleh Teddy Candra et al¹⁰. Dalam konteks Indonesia, studi oleh Putri salsabila dan Mayar afriyenti¹¹ menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* operasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, meskipun kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi determinan utama.

⁷ Lely Novianti dan Triyani Budyastuti, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal," *Gotontalo Accounting Journal*, Vol. 5, No. 2 (2022), h. 147.

⁸ Sutomo Sutomo et al., "The Determinants of Capital Structure in Coal Mining Industry on the Indonesia Stock Exchange," *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17, No. 1 (2020), h. 165–74.

⁹ Shoaib Khan, Usman Bashir, dan Md Saiful Islam, "Determinants of Capital Structure of Banks: Evidence from the Kingdom of Saudi Arabia," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 14, no. 2 (2021), h. 268–85.

¹⁰ Teddy Chandra et al., "Co-Determination of Capital Structure and Profitability: An Empirical Test of Indonesia Stock Exchange," *Industrial Engineering and Management Systems*, Vol. 19, No. 3 (2020), h. 561–75.

¹¹ Putri Salsabila dan Mayar Afriyenti., *Op.cit.*

Faktor lainnya dari eksternal perusahaan yang turut mempengaruhi antara lain perkembangan pasar saham dan pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan oleh Aamer Shahzad et al¹². Selain itu, investasi asing, pinjaman pemerintah dan suku bunga juga berdampak langsung pada ketersediaan biaya dan preferensi sumber pendanaan bagi perusahaan seperti yang dijelaskan oleh Ajaya Kumar Panda dan Swagatika Nanda¹³. Secara keseluruhan, literature tersebut menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal. Pemilihan variabel *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal didasarkan pada relevansi dan signifikan dari variabel-variabel tersebut dalam mencerminkan kondisi keuangan dan manajerial dari perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah *leverage* operasi, merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap sehingga berguna untuk meningkatkan dampak perubahan kapasitas penjualan atau volume penjualan terhadap *earning before*

¹² Aamer Shahzad et al., "The Determinants of Capital Structure: Evidence from SAARC Countries," *International Journal of Finance and Economics* Vol. 26, No. 4 (2021), h. 6471–87.

¹³ Ajaya Kumar Panda dan Swagatika Nanda, "Determinants of Capital Structure; a Sector-Level Analysis for Indian Manufacturing Firms," *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69, No. 5 (2020), h. 1033–60.

interest and taxes (EBIT). Leverage operasi diukur melalui tingkat *degree of operating leverage (DOL)*.¹⁴ Secara teoritis, perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi menunjukkan *leverage* operasi pada perusahaan tersebut juga tinggi sehingga lebih banyak menggunakan dana eksternal dari pada dana internalnya.¹⁵ Namun beberapa studi juga menemukan bahwa biaya tetap yang besar pada perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi risiko bagi penyedia modal yang memungkinkan perusahaan mengurangi pendanaan eksternalnya.¹⁶ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana *leverage* operasi memengaruhi preferensi pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau justru menurunkan struktur modalnya.

Faktor kedua, pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan usahanya yang ditunjukkan dari perubahan jumlah aktiva setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Asset Growth Ratio (AGR)*.¹⁷ Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pastilah tidak sedikit, sedangkan dana internal yang dimiliki kemungkinan juga terbatas.

¹⁴ Hamdani et al., "Determinan Struktur Modal Antara Tangibility, Sales Growth, Business Risk, Dan Operating Leverage Pada Perusahaan Property Dan Real Estate," *Balance Vacation Accounting Journal* 8, no. 2 (2024): 147–48.

¹⁵ Fifi Dwi Yulianti dan Triyonowati, "Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 4 (2020), h. 5.

¹⁶ Putri Salsabila dan Mayar Afriyenti., *Op.cit*, h. 810.

¹⁷ Nurbayani et al., "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)," *Jurnal Al-Buhuts*, Vol. 18, No. 2 (2022), h. 578–93.

Hal ini, akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan, dimana perusahaan cenderung berhutang untuk mempertahankan pertumbuhannya.¹⁸ Disisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan menghasilkan laba yang lebih besar yang dapat dijadikan modal, sehingga menggunakan kewajiban semakin rendah.¹⁹ Oleh karena itu, penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah perusahaan yang bertumbuh akan meningkatkan atau justru menurunkan struktur modalnya.

Faktor ketiga, struktur aset merupakan segala sumber daya dan harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam operasinya. Struktur aset diukur dengan perbandingan aset tetap dan total aset.²⁰ Perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan akan menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen dari aset, baik itu aset tetap maupun aset lancar perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap dan aset lancar yang besar menunjukkan bahwa struktur modal dari perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena dengan struktur aset yang tinggi dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan tambahan modal dari para investor.²¹ Sebaliknya, semakin kecil struktur aset yang dimiliki, semakin kecil juga aset yang

¹⁸ Fradana Yudistiya Aldiyansa dan Farida Titik Kristanti, "Determinan Struktur Modal :Pada Perusahaan Sektor Energi," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 8, No. 2 (2024), h. 2375.

¹⁹ Monica Setiawati dan Elvira Veronica, *Op.cit*, h. 296.

²⁰ Dewi Anggita dan Sugeng Priyanto, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 2, No. 3 (2022), h. 387–93.

²¹ Dewi Uktani Mukaromah dan Titiek Suwanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 13, No. 1 (2022), h. 226.

dijadikan jaminan hutang, sehingga perusahaan akan lebih banyak dibelanjai dari sumber dana yang berasal dari modal sendiri.²² Oleh karena itu, menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai insentif perusahaan terhadap keputusan pendanaanya.

Faktor keempat, ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari Ln (total aset).²³ Ukuran perusahaan penting karena menjadi penentu dalam operasi perusahaan, dimana perusahaan besar dan kecil berbeda dalam diversifikasi usahanya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih besar untuk mengakses sumber dana. Hal ini karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan juga jauh lebih tinggi.²⁴ Namun, beberapa studi juga menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih cenderung menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan utamanya, karena dapat meminimalisir risiko agar tidak mengalami kebangkrutan.²⁵ Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut

²² Sri Taufil Laily, Lalu Hamdani Husnan dan Siti Aisyah Hidayati, "Pengaruh Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1 (2022), h. 109.

²³ Monica Setiawati dan Elvira Veronica., *Opcit.*, h. 302.

²⁴ Rahayu Dwi Anggraini dan Indah Rahayu Lestari, "Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3 (2022), h. 242.

²⁵ Joundri Wahyu, Mardanung Patmo Cahjono, dan Endang Satyawati, "Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub

guna mengetahui apakah perspektif ukuran perusahaan benar-benar meningkatkan atau justru menurunkan struktur modal perusahaan.

Faktor kelima, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai pada waktunya. Likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*).²⁶ Likuiditas penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menandakan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini, menunjukkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berarti mencerminkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktunya. Dimana likuiditas perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan itu mempunyai dana yang cukup dalam membayar biaya operasionalnya tanpa harus meningkatkan struktur modalnya.²⁷ Disisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi dinilai baik oleh kreditur sehingga mempermudah perusahaan untuk menambah pendanaannya.²⁸ Oleh karena itu, menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait insentif perusahaan pada perspektif pendanaanya.

Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, Vol. 2, No. 2 (2022), h. 417–28.

²⁶ Wirda Lilia et al., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI,” *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 2.

²⁷ Wendi Ayu Puspita Sari., *Op.cit*, h. 46.

²⁸ Yona Putri Nabayu et al., “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017,” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, h. 15, No. 2 (2020), h. 147–62.

Dengan demikian, kelima variabel tersebut dipilih karena variabel-variabel ini lebih relevan dibandingkan variabel lainnya dikarenakan fokus penelitian pada faktor keuangan dan managerial perusahaan yang berdampak langsung pada struktur modal perusahaan yang mendukung perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan terarah.

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman didasari atas pengaruh industri makanan dan minuman yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang cenderung stabil dan terus berkembang, karena makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar manusia, permintaan konsumsi makanan dan minuman akan selalu ada. Oleh karena itu, saham industri makanan dan minuman ini sangat banyak diminati oleh investor. Akibat tingginya volume penjualan saham sektor makanan dan minuman mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara memilih struktur modal yang optimal bagi perusahaan dalam mendanai operasional dan pertumbuhannya guna meningkatkan laba perusahaan.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : **“Pengaruh *Leverage* Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.”**

²⁹ Bakty Setyadi, *Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), h.1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* operasi terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
6. Bagaimana pengaruh *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas maka tujuan

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* operasi terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap truktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia pada tahun 2021-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Ruang lingkup meliputi informasi struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Fokus penelitian pengaruh *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal.
3. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), *leverage* operasi diukur menggunakan *degree of operating leverage* (DOL), pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *asset growth ratio* (AGR), struktur aset diukur menggunakan perbandingan aset tetap dengan total aset, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset dan likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

E. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi mahasiswa akuntansi, khususnya mahasiswa akuntansi syari'ah fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai pengaruh *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal, dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai struktur modal, *leverage* operasi, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas. Serta semoga bisa bermanfaat dan jadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari liabilitas ataupun ekuitas) dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan.
- b. Bagi Bursa Efek Indonesia, dengan penelitian ini dapat membantu Bursa Efek Indonesia dalam menyajikan data laporan keuangan lebih lengkap lagi agar investor dapat menganalisis saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia melalui variabel-variabel dan dapat memilih pilihan investasi yang paling tepat.

F. Mekanisme Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, Perumusan masalah, bahasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan review, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan dari temuan penelitian ini.

BAB V : Penutup

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG